

Penyuluhan Stop *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di SMP N 20 Surakarta

Della Nur Shayidah¹, Dhian Riskiana Putri²

Universitas Sahid Surakarta, Universitas Sahid Surakarta,

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Korespondensi penulis: dellanur096@gmail.com

Diterima : 25 Januari 2025
Direvisi : 21 April 2025
Diterbitkan : 1 Mei 2025

Abstract

Bullying or bullying is an intimidation carried out by individuals or groups whose party is stronger against the weaker party, carried out repeatedly and deliberately by one or more. The impact that will be experienced by victims of bullying includes anxiety, stress, depression, and the most fatal is the desire to commit suicide. This research aims to increase awareness and understanding in junior high school students related to bullying through counseling carried out. The method used was the presentation of the material "Stop Bullying as an Effort to Prevent Bullying Behavior". As well as discussion of questions and answers, and evaluations. The results showed that there was an increase in awareness of junior high school students, which was shown by several students asking questions. In conclusion, this counseling is effective in creating a comfortable, safe environment, and minimizing bullying that occurs in schools.

Keywords: *Bullying, Bullying, Impact, Types, Evaluasi.*

Abstrak

Perundungan atau bullying adalah suatu intimidasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang pihaknya lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan secara berulang-ulang dan sengaja oleh satu atau lebih. dampak yang akan dialami oleh korban perundungan antara lain kecemasan, stress, depresi, dan yang paling fatal adalah keinginan untuk bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pada siswa SMP terkait bullying melalui penyuluhan yang dilakukan. metode yang digunakan adalah presentasi pemaparan materi "Stop Bullying Sebagai

Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan". Serta diskusi tanya jawab, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran terhadap siswa SMP ditunjukkan dengan ada beberapa siswa yang bertanya. Kesimpulan, dari penyuluhan ini adalah efektif untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, serta meminimalisir tindak perundungan yang terjadi di sekolah.

Kata kunci: *Bullying, Perundungan, Dampak, Jenis-Jenis, Evaluasi.*

LATAR BELAKANG

Coloroso (2007) mengungkapkan bahwa perundungan adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah. *Bullying* seringkali disamakan dengan tindakan penindasan berupa penghinaan, rasa tidak suka yang kuat terhadap orang yang pantas untuk di-*bully*. Penindasan mengacu pada perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau sosial, baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok, yang membuat seseorang tidak nyaman, terluka, atau tertekan di dunia nyata atau di dunia maya. *Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan sengaja oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain yang lebih lemah. Perilaku ini dapat berupa fisik, verbal, fisik dan digital.

Perundungan dianggap telah terjadi apabila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyaknya kekerasan lainnya, seperti: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dll. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perundungan bagi siswa adalah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, di mana siswa akan mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa, serta tidak bisa konsentrasi (Gunawan, 2021).

Perundungan tersebut lazimnya terjadi di dalam lingkungan sekolah dan terkadang menyebar ke luar sekolah. Olweus menyatakan terdapat dua tipe dari perundungan yakni langsung dan tidak langsung. Perundungan langsung berbentuk

perilaku agresif terhadap fisik dan verbal, dan bullying tidak langsung bersifat hubungan atau bullying sosial berupa isolasi sosial (Olweus 1999). Olweus memberikan konsep bullying sebagai karakter dengan tiga kriteria, yakni: (1) perilaku agresif atau melakukan kegiatan berbahaya yang disengaja, (2) dilakukan secara berulang dan berlebihan, (3) terdapat kekuatan yang tidak seimbang dalam hubungan interpersonal.

Penyebab *bullying* di sekolah bisa sangat kompleks dan bervariasi, melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Perbedaan dalam hal fisik, kecerdasan, bakat, atau keunikan lainnya dapat menjadi faktor yang memicu bullying. Anak-anak sering kali mencari perbedaan sebagai sesuatu yang bisa dijadikan bahan ejekan. Adanya tekanan dari kelompok teman atau sekelompok anak dapat menjadi pendorong untuk melakukan tindakan *bullying*. Anak-anak mungkin terlibat dalam perilaku negatif agar diterima atau dihormati oleh kelompok mereka. (Manafe et al., 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan layanan informasi yang berkesinambungan untuk meminimalisir perundungan terhadap siswa di sekolah. Pemberian penyuluhan berupa informasi terkait stop bullying ini tidak hanya memberikan informasi mengenai perundungan, namun juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat untuk meminimalisir perundungan di kalangan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi siswa-siswa.

Berdasarkan interview awal pada salah satu guru BK, pada kelas VII tidak sering adanya pembullying karena sudah diberi pesan awal tahun agar tidak ada kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di sekolah. Namun, terdapat kasus pembullying yang paling parah yang mungkin tidak bisa peneliti tuliskan disini. Serta, masalah-masalah sepele yang dapat menyebabkan terjadinya perundungan.

Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa, serta memberikan dampaknya dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Melalui upaya bersama, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung pertumbuhan positif. Mari kita bekerja sama untuk

menghentikan dan mencegah bullying agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Firmansyah, 2022).

METODE

Merujuk pada target dan luaran yang telah disebutkan, maka peneliti melakukan hal tersebut dengan metode penyuluhan. Tahapannya adalah:

1. Tahap 1: Presentasi dan pemaparan materi “*Stop Bullying* sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan” bagi siswa SMP kelas VII
2. Tahap 2: Diskusi dan tanya jawab.

Rencana Kegiatan

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan diantaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasan setiap tahapan pelaksanaan :

a. Persiapan

Tahap pertama yaitu melakukan perizinan kepada pihak sekolah (SMP N 20 Surakarta), untuk memastikan apakah diizinkan melakukan penyuluhan tentang materi tersebut.

b. Pelaksanaan penyuluhan stop bullying dan diskusi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 26 Desember 2024 di jam 13.50.

c. Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program ini, maka diadakan evaluasi yang meliputi:

1. Frekuensi kehadiran peserta penyuluhan peserta pelatihan dalam mengikuti seluruh rangkaian yaitu hampir 97% mengikuti hanya 2 siswa yang tidak masuk.

2. Antusias peserta penyuluhan cukup tinggi, ini dapat dilihat pada saat peserta melakukan sesi diskusi tanya jawab dengan mengemukakan pertanyaan.

d. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan yang dilaksanakan ini, maka akan disusun laporan kegiatan sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah terlaksana.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan ini pihak mitra SMP N 20 Surakarta selaku tempat yang pelaksana jadikan tempat pengabdian, memberikan fasilitas berupa ruang kelas berupa LCD serta *sound system*. Selain itu, peserta yang merupakan siswa kelas VII SMP N 20 Surakarta.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu pada kesadaran serta pemahaman terkait *bullying* pada siswa, lalu setelah melakukan penyuluhan berhasil mencapai beberapa luaran utama meliputi:

- 1) Meningkatnya kesadaran siswa tentang dampak *bullying*, hampir 75% siswa sudah sadar dan paham terkait dampak bullying pada korban perundungan dan dampak pada pelaku perundungan..
- 2) Meningkatnya rasa empati dan ketrampilan sosial dikalangan siswa dimana siswa diajarkan untuk menghargai perasaan orang lain, mengatasi konflik secara positif serta

membangun komunikasi yang baik, 80% siswa sudah mulai memiliki rasa empati untuk menghargai perasaan orang lain serta dapat membangun komunikasi yang lebih baik.

3) Meningkatnya pemahaman siswa tentang Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bullying, hampir 80% siswa sudah paham terkait Tindakan yang dikategorikan sebagai perundungan.

4) Meningkatnya keberanian kepada siswa untuk melaporkan apabila melihat atau mengalami perilaku perundungan.

Luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya pemahaman, kesadaran, serta rasa empati siswa pada dampak perundungan, setelah melakukan penyuluhan terkait stop bullying sebagai Upaya pencegahan perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang berjudul Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP N 20 Surakarta tahun 2024 sudah dilaksanakan. Pelaksanaan penyuluhan efektif terlaksana pada tanggal 26 November 2024. Pelaksanaan penyuluhan *stop bullying* dilakukan secara tatap muka, tatap muka dilaksanakan di ruang kelas 7B SMP N 20 Surakarta. Kegiatan tatap muka meliputi penyampaian materi terkait *bullying*. Setelah pelaksanaan penyuluhan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dampak dan jenis-jenis bullying tetapi dapat menunjukkan perubahan sikap yang positif.

Setelah melakukan pelaksanaan kegiatan tersebut, siswa mengalami peningkatan, kesadaran serta pemahaman dalam hal 1) Siswa memahami dampak buruk untuk korban dan pelaku 2) Siswa menunjukkan terdapat peningkatan rasa empati serta kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik 3) Siswa memahami tindakan yang dapat

dikategorikan sebagai tindakan *bullying* 4) Siswa berani untuk melaporkan apabila terjadi tindak perundungan kepada guru BK atau lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S. U., Syahrullah, S., & Irsyadiah, N. 2024. Penyuluhan Edukatif: “Stop dan Cegah Bullying di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1), 52-59.
- Limilia, P., & Prihandini, P. 2019. Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12-16.
- Nadhira, S. 2023. Dampak Bullying Terhadap Gangguan *PTSD (post-traumatic stress disorder)* Pada Siswa Sekolah Dasar. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49-53.
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. 2021. Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64-68.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Sulistiyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., & Abidin, Z. 2019. Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Megintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dan HOTS pada Guru SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 105-112.